

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU MENYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI EKSLUSIF DI PUSKESMAS GUNUNG TUA PADANG LAWAS UATARA TAHUN 2025

Ica Fauziah Harahap¹, Dedek Dina Lorenza², Aliyah Zaharani³, Sri Windi Yani⁴, Andini⁵, Tiara⁶

Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia

Article Info

Article history:

Received September 1, 2025
Revised September 5, 2025
Accepted September 30, 2025

Keywords:

Pengetahuan
Sikap
ASI Ekslusif

ABSTRACT

Ibu menyusui mempunyai peranan terpenting dalam kelangsungan hidup bayi terutama dalam pemberian ASI (Air Susu Ibu) awal. Menurut World Health Organization (WHO) "Menyusui merupakan suatu proses alamiah dan tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat bagi perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya, karena ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan satu satunya yang paling sempurna bagi bayi". Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua. Menggunakan metode pendekatan cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 33 orang dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dan leaflet. Pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua sebesar (55,3%) dengan kategori pengetahuan baik. Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, mengembangkan teori terutama tentang pengetahuan dalam informasi kepada institusi mengenai pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI Eksklusif masyarakat nanti.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Ica Fauziah Harahap,
Program Studi Kebidanan STIKes Paluta Husada Gunung Tua, Indonesia.
Email: icafauziahyes@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Seribu hari pertama kehidupan adalah periode seribu hari mulai sejak terjadinya konsepsi hingga anak berumur 2 tahun. Seribu hari terdiri dari, 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak bayi dilahirkan. Periode ini disebut periode emas (golden periode) atau disebut juga sebagai waktu yang kritis, yang jika tidak dimanfaatkan dengan baik akan terjadi kerusakan yang bersifat permanen (window of opportunity). Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir dan anak usia di bawah dua tahun (baduta) merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama manusia (Trisnawati dkk, 2016). Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif mempunyai peran yang sangat penting bagi pertumbuhan bayi terlebih pada 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK). ASI Eksklusif berarti tidak ada makanan tambahan yang diberikan pada bayi misalnya pisang, bubur, dan lain-lain. Kebutuhan bayi akan tercukupi apabila pemberian ASI Eksklusif dilakukan secara benar.

Ibu menyusui mempunyai peranan terpenting dalam kelangsungan hidup bayi terutamadalam pemberian ASI (Air Susu Ibu) awal. Menurut World Health Organization (WHO)

"Menyusui merupakan suatu proses alamiah dan tidak ada duanya dalam memberikan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat bagi perkembangan jasmani, emosi, maupun spiritual yang baik dalam kehidupannya, karena ASI (Air Susu Ibu) adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna bagi bayi". Namun untuk mencapai keberhasilan menyusui, diperlukan pengetahuan ibu mengenai cara menyusui yang benar. Karena teknik menyusui merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI dapat maksimal dan terhindari dari masalah-masalah menyusui. Jika ibu nifas menyusui dengan teknik yang tidak benar, (Pujiyanti, 2017).

Pemberian ASI Eksklusif di dunia masih rendah. Berdasarkan data dari United Nations Children's Fund (UNICEF) pada tahun 2012 hanya 39% bayi di bawah usia 6 bulan yang mendapatkan ASI secara Eksklusif di seluruh dunia, angka tersebut juga tidak mengalami kenaikan pada tahun 2015, yaitu hanya 40% keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di seluruh dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 secara global rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2017 hanya sebesar 38%, WHO menargetkan pada tahun 2025 angka pemberian ASI Eksklusif pada usia 6 bulan pertama kelahiran meningkat setidaknya 50%. Hal tersebut masih sangatlah panjang dari cakupan target yang direkomendasikan oleh UNICEF yaitu 100% (Mensah et al., 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif adalah Faktor internal (Pendidikan, Pengetahuan, Sikap/perilaku, Psikologis, Emosional) dan faktor eksternal (Dukungan suami, Perubahan sosial budaya, Petugas kesehatan, Promosi susu formula, Umur) (Roesli, 2012). Beberapa faktor tersebut, yang menarik untuk diteliti adalah aspek pengetahuan dan dukungan keluarga.

Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat menimbulkan motivasi seorang ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Roesli, 2018). Jika tingkat pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu tentang ASI juga akan rendah sehingga pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tidak akan tercapai. Apalagi ditambah dengan ketidaktahuan masyarakat tentang lama pemberian ASI Eksklusif yang benar sesuai dengan yang dianjurkan pemerintah (Roesli, 2018). Rendahnya pengetahuan dan beberapa mitos yang ada di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi suksesnya dalam pemberian ASI secara Eksklusif. Terbentuknya pengetahuan seorang ibu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Semakin banyak informasi yang didapat oleh ibu maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan karena informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan suatu domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin baik pengetahuan seorang ibu mengenai ASI Eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan seorang ibu mengenai ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya (Pohan, 2020).

Sikap tentang pemberian ASI Eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI Eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI Eksklusif ke anaknya dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risnayanti (2018) bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberi ASI secara Eksklusif ke bayinya. Dikarenakan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga.

Berdasarkan data dan teori tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6 bulan keatas di wilayah kerja Puskesmas Gunung Tua.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variable dan analisis data, seberapa erat hubungan antara variasi tersebut (Arikunto, 2010). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

cross sectional merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu (Notoatmodjo, 2010).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua dengan nilai p value sebesar 0,028. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar 16 responden (55,3%) dengan pengetahuan baik dan 44,7% (7 responden) mempunyai pengetahuan kurang baik.

Hal ini sejalan pula dengan teori Green bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor utama dimana salah satu faktor predisposisi yang ada di dalamnya terdapat pengetahuan (Soekidjo Notoatmodjo, 2003:13). penelitian terdahulu (Tri Rahayuningsih, 2005), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Gunung Tua dengan nilai p value sebesar 0,532. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mempunyai sikap baik sebanyak 39,5 % (15 responden) dan 60,5% (10 responden) mempunyai sikap kurang baik.

Hasil analisis pada penelitian Juliani, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memberikan ASI Eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif. faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu pengalaman pribadi.

4. KESIMPULAN

- a. Pengetahuan responden tentang pemberian ASI Eksklusif di puskesmas Gunung Tua sebesar (55,3%) dengan kategori pengetahuan baik.
- b. Sikap responden tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua seberas (39,5%) dengan kategori sikap baik/positif .
- c. Ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua (0,028)
- d. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Gunung Tua dengan nilai p value sebesar 0,532

REFERENCES

- Kemenkes RI (2020) Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Anwar, M. (2014) Buku Ilmu Kandungan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Maritalia (2012) Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. Edited by S. Riyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbid Bogor. (2014). Bahan Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Asuhan Kebidanan Masa Nifas, 156–159. Retrieved from www.wijayahusada.com
- Hamdiah. 2015. Hubungan pengetahuan tentang ASI dengan pemberian ASI eksklusif. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Volume 3 Nomor 1 : 89- 95.
- Maulida, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Usia Remaja. Jurnal Kebidanan.
- Suradi R, Hegar B, Partiwi IGAN dkk. Indonesia Menyusui. Jakarta: Balai Penerbit IDAI. 2010.
- Kumala & Rini.(2017). Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice. Yogyakarta: Deepublish.
- Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI Eksklusif (Roesli, 2012).
- Arini, H. (2012). Mengapa Seorang Ibu Harus Menyusui? Jogjakarta: Sampangan

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. Surabaya: Dinas Kesehatan Jawa Timur
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi. Surabaya: Rineka Cipta.
- Asiah, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eskklusif. Arkesmas, 1(1).
- Angraini, Y. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta: Pustaka Rihama112
- Rahmawatii. (2017). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Menyusui Yang Memiliki Bayi Usia 0-12 Bulan. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia., 5.(01), 12-19.
- Riset Kesehatan Dasar (2018). Kementerian Kesehatan RI
- Sari, W. dkk. (2012). Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Jakarta: Peneber Swedaya Grup.
- Siregar, N. & P. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Teknik Menyusui Yang Benar Di Klinik Mariana Medan Tahun 201. Jurnal JUMANTIK, 2.(2), 115-124.
- Sari, W. dkk. (2012). Panduan Lengkap Kesehatan Wanita. Jakarta: Peneber
- Sarmanu. (2017). Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Statisti. Surabaya: Airlangga University Press.
- Syahdrajat, T. (2015). Panduan Penulisan Tugas Akhir Kedokteran & Kesehatan. Jakarta: Prenadamedia Grup.